

Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

Strategy for Improving Food Security During the Covid-19 Pandemic at the Food Security Service, Ternate City, North Maluku Province

Mutiara Indahsari¹, Ekaria², Munawir Muhammad¹, Hasrul A. Marsaoly¹ dan Haryati
La Kamisi¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia

Email : mutiara21@gmail.com, ekaria1612@gmail.com, munawirm@gmail.com,

marsaolyman@gmail.com, kamisihala@gmail.com

Korespondensi author: ekaria1612@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Accepted: 15-12-2022

Online : 15-12-2022

Keyword:

Food security;

Pandemic;

Covid-19;

SWOT analysis



Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa di singkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis corona virus. Kota Ternate merupakan salah satu daerah yang juga terdampak COVID-19 pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis situasi ketahanan pangan, menganalisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi ketahanan pangan dan merumuskan strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Ternate. Data primer diperoleh berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden terpilih. Sumber data yang akan digunakan nanti antara lain data internal dan data eksternal. Perumusan strategi peningkatan ketahanan pangan menggunakan Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS) dan Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS). Analisis Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) digunakan untuk menyusun alternatif dan prioritas strategi. Faktor internal yang paling penting adalah pemerintah berusaha menjaga keamanan pangan pada masa pandemic. Faktor eksternal paling penting adalah adanya kelonggaran kebijakan PSBB dari pemerintah, sehingga masyarakat Kota Ternate tidak mengalami krisis pangan. Total skor matriks IFAS sebesar 2,9 dan matriks EFAS sebesar 3,26. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Ternate perlu melakukan strategi diversifikasi pangan bertujuan untuk mengantisipasi krisis pangan di Kota Ternate dengan menyediakan pangan lokal yang memiliki sumber karbohidrat untuk mengganti pangan pokok yaitu beras.

Corona Virus Disease 2019 or commonly known as COVID-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, a type of corona virus. The City of Ternate is one of the areas that was also affected by COVID-19 in 2020. This study aims to analyze the situation of food security, analyze external and internal factors that affect food security and formulate strategies to improve food security in dealing with the COVID-19 pandemic in Ternate City. Primary data was obtained based on the results of surveys and interviews conducted by filling out questionnaires by selected respondents. Data sources that will be used later include internal data and external data. The formulation of strategies to increase food security uses Strategic Internal Factor

Analysis (IFAS) and External Factor Strategy Analysis (EFAS). Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis is used to develop strategic alternatives and priorities. The most important internal factor is that the government is trying to maintain military security during a pandemic. The most important external factor is the relaxation of the PSBB policy from the government, so that the people of Ternate City do not experience a food crisis. The total score of the IFAS matrix is 2.9 and the EFAS matrix is 3.26. The SWOT analysis shows that the Ternate City Government needs to carry out a food diversification strategy aimed at anticipating a food crisis in Ternate City by providing local food that has a source of carbohydrates to replace the staple food, namely rice.

A. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan terwujud ketika "semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi untuk pangan yang cukup, aman dan bergizi yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan preferensi pangan untuk hidup aktif dan sehat" [1]. Negara-negara berkembang termasuk Indonesia menghadapi keadaan yang semakin sulit untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas keberlanjutan ketahanan pangan. Ketahanan pangan dalam pembangunan secara nasional dan daerah dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang merumuskan ketahanan pangan sebagai "kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan". Undang-undang tentang Pangan tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah yaitu PP Nomor 17 tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi [2]. Pangan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai, toman, dan lain-lain, yang berada di Daerah Ternate.

COVID-19 atau virus corona terbaru merupakan penyebab satu kasus baru penyakit pneumonia. Kasus pneumonia ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, sehingga membuat World Health Organization (WHO) menetapkannya sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani [3]. Virus ini telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia, disebabkan penyebarannya yang cukup cepat [4].

Sektor pertanian menjadi sorotan karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Tentunya pada masa pandemi yang sulit seperti sekarang ini ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindari dari krisis pangan yang seakan menghantui Indonesia. Dari sini petani sebagai tonggak utama pada pemenuhan pangan masyarakat juga merasakan dampaknya. Seperti harus memenuhi permintaan yang cukup tinggi, menjamin kualitas produk, jalur distribusi, dan banyak hal-hal lain yang membutuhkan

penyesuaian strategi agar pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan ketahanan pangan pada masa pandemi di Indonesia tetap terjamin [5].

Tantangan bagi pemerintah daerah termasuk Pemda Kota Ternate adalah memastikan kecukupan dan keterjangkauan pasokan pangan, karena merebaknya pandemi COVID-19 turut berimplikasi terhadap lonjakan permintaan akan bahan kebutuhan pokok [6]. Masyarakat saat ini diminta mengurangi aktivitas diluar rumah. Belajar, bekerja, dan beribadah di rumah guna menghindari dan memutus rantai penyebaran virus COVID-19 [7][6]. Kondisi ini memicu sebagian masyarakat dengan terpaksa memborong sembako dalam memenuhi kebutuhan keluarga beberapa waktu kedepannya, yang berdampak pada meningkatnya harga-harga [6].

Dimensi ketahanan pangan adalah (a) ketersediaan: produksi, distribusi pangan pokok dan lainnya, berkualitas, aman, bergizi dan berimbang, (b) aksesibilitas: akses pangan, terutama kaum miskin /marginal: subsidi, penanggulangan bencana, gender; (c) stabilitas (harga): antar daerah, antar waktu, antar pelaku, konsep cadangan besi, cadangan penyangga, (d) utilisasi: pengolahan, keamanan, pola makan, higienis, sanitasi air, keutuhan, dan kemanfaatan [8], [9].

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan evaluasi situasi objektif (*existing condition*) ketahanan pangan secara utuh sebagai suatu sistem dengan memanfaatkan indikator-indikator yang tersedia di Kota Ternate. Di samping itu perlu dilakukan perumusan strategi peningkatan ketahanan pangan dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Ternate berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan karakteristik wilayah perkotaan [2], [10]. Agar ketahanan pangan berkelanjutan dapat tercapai perlu ada penyesuaian atau perubahan arah kebijakan yang saat ini diimplementasikan [10]

B. MATERI DAN METODE

1. Materi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena Kota Ternate juga merupakan salah satu daerah yang juga terdampak COVID-19 di Maluku Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022.

Untuk identifikasi masalah, digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (*strategi SO, ST, WO, dan WT*). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threat*).

2. Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT)

Untuk mengetahui strategi peningkatan ketahanan pangan pada masa Pandemi Covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate, dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).

Analisis ini dilakukan dengan menerapkan kriteria kesesuaian dengan data kuantitatif dan deskripsi[11], [12].

Pembobotan dan scoring dalam analisis SWOT ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara, yang kemudian dijustifikasi dalam bentuk bobot dan skor. Menurut[11] ada beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis SWOT, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal[13]. Data eksternal berasal dari lingkungan luar (peluang dan ancaman), sedangkan data internal berasal dari dalam yaitu para pelaku pengembangan ketahanan pangan di kota ternate (kekuatan dan kelemahan). Tahap ini menggunakan dua model matriks faktor strategi internal dan matriks faktor eksternal. Adapun matriks faktor strategi internal disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pada kolom satu disusun kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan.
- Pada kolom dua diberi bobot terhadap masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), jumlah bobot untuk semua faktor kekuatan dan kelemahan sama dengan 1,0.
- Nilai bobot diperoleh dari rata-rata masing-masing pertanyaan dibagi dengan total rata-rata pertanyaan yang diberikan oleh responden.
- Pada kolom tiga diberi skala rating mulai dari 4 (Outstanding) sampai dengan 1 (Poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap Pengembangan Ketahanan Pangan Pasca Pandemi DI Kota Ternate Maluku Utara. Pemberian nilai rating untuk kekuatan bersifat positif (nilai 4 = Sangat besar, 3 = Besar, 2 = Sedang, dan 1 = Kecil), sedangkan pemberian nilai rating untuk kelemahan bersifat negative (4 = Kecil, 3 = Sedang, 2 = Besar, dan 1 = Sangat Besar). Masing-masing besaran rating merupakan rata-rata dari penilaian yang diberikan oleh responden.
- Pada kolom empat diisi nilai hasil perkalian bobot dan rating suatu faktor yang sama. Nilai hasil kali tersebut merupakan skor pembobotan dari faktor tersebut.
- Pada kolom lima diberi komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom empat. Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS) disajikan di Tabel 1.

Matriks faktor strategi eksternal disusun dengan langkah-langkah yaitu:

- Pada kolom satu disusun peluang-peluang dan ancaman-ancaman.
- Selanjutnya pada kolom dua diberi bobot terhadap masing-masing faktor peluang dan ancaman, mulai dari 1,0 (sangat penting), sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah bobot untuk semua faktor peluang dan ancaman sebesar 1,0.

- Pada kolom tiga diberi skala rating mulai dari 4 sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi Ketahanan Pangan Pasca Pandemi di Kota Ternate. Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif (nilai 4 = sangat besar, 3 = besar, 2 = sedang, dan 1 = kecil), sedangkan pemberian nilai rating untuk ancaman bersifat negatif (nilai 4 = Kecil, 3 = sedang, 2 = besar, dan 1 = sangat besar).
- Pada kolom empat diisi nilai hasil perkalian bobot dan rating suatu faktor yang sama. Nilai hasil kali tersebut merupakan skor pembobotan dari faktor tersebut.
- Pada kolom lima diberi komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom empat. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana sistem. analisis strategi factor eksternal disajikan di Tabel 2.

Tabel 1. Analisis Strategi Faktor Internal (IFAS)

| Faktor-faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Skor | Komentar |
|---------------------------------|-------|--------|---------------------------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kelemahan: | C | D | CxD | |
| Total | 1,00 | | $(\sum(axb) + \sum(cxd))$ | |

Sumber: [14].

Tabel 2. Analisis Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

| Faktor-faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Skor | Komentar |
|----------------------------------|-------|--------|---------------------------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Peluang | A | B | AxB | |
| Ancaman | C | D | CxD | |
| Total | 1,00 | | $(\sum(axb) + \sum(cxd))$ | |

2.2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, setelah semua informasi terkumpul, selanjutnya memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis SWOT, dimana terdapat empat strategi yang dapat dihasilkan, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT [12].

Pada tahap ini, mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi organisasi berdasarkan Matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategi yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Tahap pengambilan keputusan dengan Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

3. Analisis data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang sudah diolah disajikan dalam bentuk tabel, narasi dan deskriptif[15].

Tabel 3. Model Matriks Hasil SWOT

| INTERNAL EKSTERNAL | S (Strength) Tentukan factor-faktor kekuatan internal | W (Weakness) Tentukan factor-faktor kelemahan internal |
|--|---|---|
| O (Opportunity) Tentukan factor-faktor peluang eksternal | Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang | Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk Memanfaatkan peluang |
| T (Threat) Tentukan faktor2 ancaman eksternal | Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelayakan dan Menghindari ancaman |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal

a. Faktor-Faktor Internal

Analisis faktor internal diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan terhadap strategi peningkatan ketahanan pangan pada masa pandemic Covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan. Dari pengamatan dan hasil analisa terhadap responden yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekertaris, dan Kepala bidang yang berada di Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate, maka faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh responden adalah sebagai berikut:

- Kekuatan (Strength)
 1. Adanya dukungan infrastruktur dari pemerintah Kota Ternate
 2. Pemerintah berusaha menjaga Keamanan Pangan pada masa Pandemic.
 3. Sudah tercukupya ketersediaan pangan di Kota Ternate
 4. Pola konsumsi masyarakat Kota Ternate sudah sesuai pola Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman saat Pandemic.
- Kelemahan (Weakness)
 1. Komoditas pangan turun karena PSBB menyebabkan distribusi komoditas pangan terhambat sehingga banyak komoditas rusak dan harganya jatuh.
 2. Komitmen Pemerintah Daerah belum kuat untuk ketahanan pangan.
 3. Belum adanya Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.
 4. Pengaruh kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilakukan Pemerintah terhadap produksi, distribusi, dan juga konsumsi pangan.
 5. Sarana untuk melakukan distribusi pangan menjadi terbatas sehingga terjadi kurangnya produktifitas pangan.

6. Rantai Pasok Pangan Melambat dan Kekurangan penyediaan bahan pangan pokok utamanya beras

b. Faktor-Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi peningkatan ketahanan pangan pada masa Pandemic Covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate. Faktor-faktor eksternal eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kota Ternate, yaitu sebagai berikut:

- Peluang (Opportunities)
 1. Adanya kebijakan pemerintah dalam upaya menjaga ketahanan pangan saat pandemic.
 2. Penguatan komitmen pemerintah daerah untuk pengadaan cadangan pangan pemerintah daerah dan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk urusan ketahanan pangan.
 3. Adanya program ketahanan pangan dari pusat.
 4. Adanya kelonggaran kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dari pemerintah, sehingga masyarakat Kota Ternate tidak mengalami krisis.
- **Ancaman (Threats)**
 1. Pandemi sangat berdampak pada penghasilan petani
 2. Stok pangan di kota Ternate terbatas saat pandemic.
 3. Ketergantungan pasokan pangan dari daerah lain.
 4. Berkurangnya aktivitas masyarakat menyebabkan permintaan terhadap bahan pangan menurun.
 5. Ancaman keamanan pangan terutama yang berasal dari luar daerah.
 6. Pandemic Covid-19 sangat berdampak pada ketahanan pangan.
 7. Sumber pangan tidak terpenuhi secara merata di masyarakat kota Ternate saat pandemic.
 8. Harga pangan meningkat pesat saat pandemic.
 9. Pandemic memperlambat petani dalam memproduksi pangan.

2. Analisis SWOT sebagai Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan pada Masa Pandemic Covid-19

a. Analisis Matriks IFAS (Internal Faktor Analisis System)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang dijawab oleh responden, maka penilaian responden terhadap faktor internal dalam meningkatkan ketahanan pangan pada masa Pandemic Covid-19 di Kota Ternate. Matriks Internal Strategi Faktor Analisis System (IFAS) disajikan di Tabel 4.

Berdasarkan faktor-faktor internal di atas menggambarkan kekuatan dan kelemahan untuk mengetahui kondisi pangan di Kota Ternate, yang dirangkum ke dalam matriks IFAS (Internal Faktor Analisis System), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai total IFAS untuk

ketahanan pangan sebesar 2,9 yang terdiri dari nilai total skor kekuatan sebesar 1,61, dengan skor kekuatan tertinggi 0,52 yaitu Pemerintah berusaha menjaga Keamanan Pangan pada masa Pandemic, dan skor kekuatan terendah 0,27 yaitu sudah tercukupinya ketersediaan pangan di Kota Ternate. Sedangkan untuk total nilai skor kelemahan sebesar 1,29 dengan skor paling rendah dengan skor 0,18 yaitu rantai pasok pangan melambat dan kekurangan penyediaan bahan pangan pokok utamanya beras, dan skor paling tinggi 0,3 yaitu pengaruh kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilakukan Pemerintah terhadap produksi, distribusi, dan juga konsumsi pangan. Oleh karena itu dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada, maka ketahanan pangan pada masa Pandemic Covid-19 masih dalam kondisi yang aman dalam penyediaan pangan di Kota Ternate, karena faktor kekuatan lebih dominan dari pada faktor kelemahan.

Table 4. Matriks Internal Strategi Faktor Analisis System (IFAS)

| No | Pertanyaan | Skor = Bobot x Rating | | |
|------------------------------|--|-----------------------|---------|-------------|
| | | Bobot | Rati ng | Total Skor |
| Strenghts (Kekuatan): | | | | |
| 1. | Adanya dukungan infrastruktur dari pemerintah Kota Ternate | 0,13 | 4 | 0,52 |
| 2. | Pemerintah berusaha menjaga Keamanan Pangan pada masa Pandemic | 0,13 | 4 | 0,52 |
| 3. | Sudah tercukupinya ketersediaan pangan di Kota Ternate | 0,09 | 3 | 0,27 |
| 4. | Pola konsumsi masyarakat Kota Ternate sudah sesuai pola Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman saat Pandemic | 0,10 | 3 | 0,3 |
| Total | | 0,45 | | 1,61 |
| Weakness (Kelemahan): | | | | |
| 1. | Komoditas pangan turun karena PSBB menyebabkan distribusi komoditas pangan terhambat sehingga banyak komoditas rusak dan harganya jatuh | 0,09 | 3 | 0,27 |
| 2. | Komitmen Pemerintah Daerah belum kuat untuk ketahanan pangan | 0,09 | 2 | 0,18 |
| 3. | Belum adanya Cadangan Pangan Pemerintah Daerah | 0,09 | 2 | 0,18 |
| 4. | Pengaruh kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilakukan Pemerintah terhadap produksi, distribusi, dan juga konsumsi pangan | 0,1 | 3 | 0,3 |
| 5. | Sarana untuk melakukan distribusi pangan menjadi terbatas sehingga terjadi kurangnya produktifitas pangan | 0,09 | 2 | 0,18 |
| 6. | Rantai Pasok Pangan Melambat dan Kekurangan penyediaan bahan pangan pokok utamanya beras | 0,09 | 2 | 0,18 |
| Total | | 0,55 | | 1,29 |
| Total Keseluruhan | | 1 | | 2,9 |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

b. Analisis Matriks EFAS (Eksternal Faktor Analisis System)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi dalam peningkatan ketahanan pangan pada masa Pandemic Covid-19 di Kota Ternate.

Setelah mengidentifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman terkait dengan ketahanan pangan pada masa Pandemic Covid-19 yang dirangkum dan dikuatititfikan ke dalam matriks EFAS (Eksternal Faktor Analisis Sistem) pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Eksternal Strategi Faktor Analysis System (EFAS)

| No. | Pertanyaan | Skor = Bobot x Rating | | |
|---------------------------------|--|-----------------------|---------|-------------|
| | | Bobot | Ratin g | Total Skor |
| Opportunities (Peluang): | | | | |
| 1. | Adanya kebijakan pemerintah dalam upaya menjaga ketahanan pangan saat pandemic | 0,08 | 3 | 0,24 |
| 2. | Penguatan komitmen pemerintah daerah untuk pengadaan cadangan pangan pemerintah daerah dan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk urusan ketahanan pangan. | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 3. | Adanya program ketahanan pangan dari pusat | 0,08 | 3 | 0,24 |
| 4. | Adanya kelonggaran kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dari pemerintah, sehingga masyarakat Kota Ternate tidak mengalami krisis pangan | 0,08 | 3 | 0,24 |
| Total | | 0,31 | | 0,93 |
| Threats (Ancaman): | | | | |
| 1. | Pandemi sangat berdampak pada penghasilan petani | 0,1 | 4 | 0,4 |
| 2. | Stok pangan di kota Ternate terbatas saat pandemic | 0,06 | 3 | 0,18 |
| 3. | Ketergantungan pasokan pangan dari daerah lain | 0,08 | 4 | 0,32 |
| 4. | Berkurangnya aktivitas masyarakat menyebabkan permintaan terhadap bahan pangan menurun. | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 5. | Ancaman keamanan pangan terutama yang berasal dari luar daerah | 0,08 | 3 | 0,24 |
| 6. | Pandemic Covid-19 sangat berdampak pada ketahanan pangan | 0,08 | 4 | 0,32 |
| 7. | Sumber pangan tidak terpenuhi secara merata di masyarakat kota Ternate saat pandemic | 0,06 | 3 | 0,18 |
| 8. | Harga pangan meningkat pesat saat pandemic | 0,08 | 3 | 0,24 |
| 9. | Pandemic memperlambat petani dalam memproduksi pangan | 0,08 | 3 | 0,24 |
| Total | | 0,69 | | 2,33 |
| Total Keseuruhan | | 1 | | 3,26 |

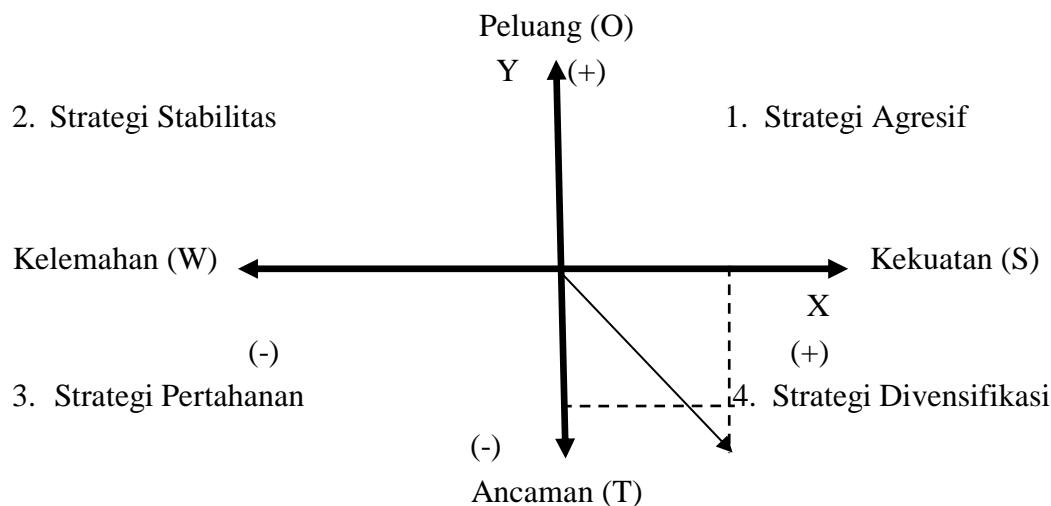
Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat pada table 5 di atas, diperoleh nilai total EFAS untuk ketahanan pangan sebesar 3,26 yang terdiri dari nilai total

skor peluang sebesar 0,93 dengan skor kekuatan tertinggi 0,24 yaitu adanya kebijakan pemerintah dalam upaya menjaga ketahanan pangan saat pandemic dan skor kekuatan terendah 0,21 yaitu penguatan komitmen pemerintah daerah untuk pengadaan cadangan pangan pemerintah daerah dan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk urusan ketahanan pangan, dan untuk total nilai skor kelemahan sebesar 2,33 dengan skor paling rendah dengan skor 0,18 yaitu sumber pangan tidak terpenuhi secara merata di masyarakat kota Ternate saat pandemic dan skor paling tinggi 0,4 yaitu pandemi sangat berdampak pada penghasilan petani. Oleh karena itu dengan memperhatikan peluang dan ancaman yang ada, maka perlu adanya pangan pengganti untuk tetap mempertahankan ketahanan pangan di Kota Ternate, karena faktor ancaman lebih dominan dari pada faktor peluang.

3. Pengambilan Keputusan Alternatif Strategi Pada Analisis SWOT

Berdasarkan penilaian IFAS (Internal Faktor Analisis System) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisis System) yang dilakukan pada yang dilakukan pada strategi peningkatan ketahanan pangan di masa pandemic Covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Maka, dapat dihasilkan nilai total rata-rata IFAS sebesar 2,9 dengan skor kekuatan 1,61 dan nilai kelemahan sebesar 1,29. Sedangkan nilai total rata-rata EFAS sebesar 3,26 dari nilai peluang sebesar 0,93 dan nilai ancaman sebesar 2,33. Untuk mengetahui peningkatan ketahanan pangan di masa pandemic Covid-19 di Kota Ternate berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal, maka dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu (Y) maka nilai $X = (S-W) = 1,61-1,29 = 0,32$ dan nilai $Y = (O-T) = 0,93-2,33 = -1,4$. Maka diperoleh angka pada kedua sumbu X dan Y = 0,32 dan -1,4 yang bernilai positif dan negatif terhadap peningkatan ketahanan pangan di masa pandemic Covid-19 di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Analisis Diagram SWOT Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan

di Masa Pandemic Covid-19

Hasil analisis data pada diagram SWOT diperoleh kordinat 0,32 dan -1,4 yang mana kordinat ini berada pada kuadrat 1 yaitu strategi Diversifikasi. Strategi ini menunjukkan upaya dalam mensubstitusikan pangan pokok dengan pangan pengganti untuk mendukung ketahanan pangan. Dimana ketahanan pangan merupakan terpenuhinya gizi masyarakat baik kuantitas serta kualitas. Maka strategi Diversifikasi pangan ini bertujuan untuk memperoleh keragaman zat gizi, serta melepas ketergantungan masyarakat terhadap satu jenis bahan pokok (beras) yang merupakan kebutuhan masyarakat Kota Ternate pada masa pandemic Covid 19 pada saat ini. Sehingga perlunya disediakan pangan alternatif sebagai pangan pengganti untuk mendukung ketahanan pangan.

3.4. Matriks SWOT (Strength, Weaknesses, Opporotuniti, and Threat Matrix)

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor sebagai alternatif strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya dalam pengembangan agribisnis buah naga merah di Kecamatan Wasile Timur, Halmahera Timur. Alternatif strategi pengembangan usahatani buah naga merah matriks SWOT, disajikan di Tabel 6.

a) Strategi SO

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.

- 1) Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi yang di lakukan oleh para petani maka dapat mengatasi krisis pangan di Kota Ternate.
- 2) Penguatan cadangan dan sistem logistik pangan, dengan cara penguatan cadangan beras pemerintah Provinsi (PBPP), kemudian penguatan cadangan beras pemerintah Kabupaten/Kota (CBPK).

b) Strategi WO

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO dalam meningkatkan ketahanan pangan, yaitu dengan cara meningkatkan Sumber Daya Manusia di lingkungan pemerintah dalam mendukung aplikasi teknologi pengolahan pangan lokal serta usaha mengoptimalkan fungsi Dewan Ketahanan Pangan di Indonesia. Dengan adanya aplikasi teknologi pengolahan pangan yang dilakukan pemerintah dalam mengolah pangan lokal. Maka kita tidak perlu lagi mengimpor barang dari luar Negeri.

c) Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengurangi atau menghindari pengaruh dari ancaman eksternal. Strategi WT yang di gunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan cara, pemerintah harus

membuat kebijakan pangan yang terpadu dalam upaya mengendalikan harga bahan pokok serta kondisi lain yang memengaruhi ketidastabilan ketiga subsistem ketahanan pangan, yaitu subsistem distribusi, ketersediaan dan konsumsi. Dengan adanya kebijakan pangan dari pemerintah di masa pandemic dapat mengatasi krisis pangan di Kota Ternate, dan tetap menjamin kebutuhan untuk masyarakat di Kota Ternate.

d) Strategi WT

Strategi WT merupakan taktik atau cara yang ditunjukkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari dari ancaman eksternal. Strategi WT yang digunakan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan cara mengembangkan pertanian moderen, melalui pengembangan smart farming, pengembangan dan pemanfaatan screen house untuk meningkatkan produksi komoditas hortikultura di luar musim tanam, dan pengembangan food estate untuk meningkatkan produksi pangan utama (beras/jagung)

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

| | | |
|--|--|--|
| INTERNAL EKSTERNAL | S (Strength) | W (Weakness) |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan infrastruktur dari pemerintah Kota Ternate 2. Pemerintah berusaha menjaga Keamanan Pangan pada masa Pandemic 3. Sudah tercukupya ketersediaan pangan di Kota Ternate 4. Pola konsumsi masyarakat Kota Ternate sudah sesuai pola Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman saat Pandemic | <ol style="list-style-type: none"> 1. Komoditaspangan turun karena PSBB Pemerintah Daerah belum kuat untuk ketahanan pangan 2. Belum adanya Cadangan Pangan 3. Sarana untuk memproduksi pangan terbatas sehingga terjadi kurangnya produkdufitas pangan |
| O (Opportunity) | Strategi SO: | Strategi WO: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan pemerintah dalam upaya menjaga ketahanan pangan saat pandemic. 2. Adanya program ketahanan pangan dari pusat. 3. Adanya kelonggaran kebijakan PSBB dari pemerintah. 4. Penguatan komitmen pemerintah daerah untuk pengadaan cadangan pangan pemerintah daerah dan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk urusan ketahanan pangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas produksi. 2. Penguatan cadangan dan sistem logistik pangan. 3. Membuat program pangan pengganti untuk mengganti pangan pokok untuk mengatasi krisis pangan pokok saat masa pandemic. 4. Dukungan infrastruktur dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Sumber Daya Manusia di lingkungan pemerintah dalam mendukung aplikasi teknologi pengolahan pangan lokal serta usaha mengoptimalkan fungsi Dewan Ketahanan Pangan di Indonesia. 2. Meningkatkan akses pangan masyarakat. 3. Meningkatkan penjagaan ketersediaan pangan dengan menjaga pasokan stok pangan. 4. Peningkatan kualitas dan keamanan pangan. |

| T (Threat) | Strategi ST: | Strategi WT: |
|--|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Stok pangan di kota Ternate terbatas saat pandemic 2. Ancaman keamanan pangan terutama yang berasal dari luar daerah 3. Sumber pangan tidak terpenuhi secara merata di masyarakat kota Ternate saat pandemic 4. Harga pangan meningkat pesat saat pandemic | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kebijakan pangan yang terpadu dalam upaya mengendalikan harga bahan pokok serta kondisi lain yang memengaruhi ketidakstabilan ketiga subsistem ketahanan pangan, yaitu subsistem distribusi, ketersediaan dan konsumsi. 2. Penguatan kebijakan pengolahan dan produktivitas komoditas pangan sebagai program utama pemerintah 3. Pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana serta peningkatan teknologi pangan komoditas pangan 4. Meningkatkan pangan lokal sebagai pangan pengganti untuk pangan pokok dalam menghadapi krisis pangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pertanian moderen menggunakan smart farming, screen house dan food estate. 2. Meningkatkan stok pangan lokal untuk di jadikan pangan pengganti untuk mengganti pangan pokok dalam mengatasi krisis pangan. 3. Menyediakan infrastruktur untuk meningkatkan ketahanan pangan. |

Sumber : Data primer diolah, 2022

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan yang dibuat, diperoleh nilai total IFAS untuk ketahanan pangan sebesar 2,9 yang terdiri dari nilai skor kekuatan sebesar 1,61 dan nilai skor kelemahan sebesar 1,29. Sedangkan nilai total dari EFAS untuk ketahanan pangan sebesar 3,56 yang terdiri dari nilai skor peluang sebesar 0,93 dan nilai skor ancaman sebesar 2,33.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap analisis SWOT sebagai strategi peningkatan ketahanan pangan di masa pandemic Covid-19 di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Maka strategi yang akan digunakan yaitu menggunakan strategi diversifikasi. Dilihat dari sumbu X yang bernilai 0,32 dan sumbu Y yang bernilai -1,4, dimana kondinatnya berada pada kuadrat 1 yang posisinya berada di strategi Diversifikasi.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 memiliki dampak terhadap ketahanan pangan. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya terus menjaga dan mengawasi pangan tetap terjaga keamanannya. Saran saya untuk pemerintah, karena Covid-19 akan sangat berdampak pada stok pangan apa bila pandemic ini terus berlanjut, maka pemerintah harus menyediakan stok pangan lokal untuk mengantisipasi apa bila terjadinya krisis pangan. contohnya mengganti pangan pokok beras menjadi singkong yang merupakan pangan lokal yang juga memiliki sumber karbohidrat yang sama dengan beras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Purworejo atas Hibah internal Tahun anggaran 2020-2021.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] H. Suharyanto, "Ketahanan Pangan," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 2, pp. 186–194, 2011.
- [2] F. Helmi and H. Ali, "Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi," *Jurnal Benefita*, vol. 5, no. 3, p. 366, Oct. 2020, doi: 10.22216/jbe.v5i3.5480.
- [3] G. R. Gibson and G. Reid, "Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information ,," no. January, 2020, doi: 10.3389/fpubh.2020.00186.Ng.
- [4] W. Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid 19," *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, vol. 2, no. 2, pp. 83–92, 2020, doi: 10.24853/baskara.2.2.83-92.
- [5] B. R. D. Wulandani and W. Anggraini, "Food Estates sebagai Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Wanasaba," *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , vol. 4, no. 1, pp. 386–390, 2020.
- [6] A. Husen and A. Wahab Hasyim, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perekonmian Kota Ternate," *Ekonomi, Jurnal Poros*, vol. 10, no. 1, pp. 11–19, 2021.
- [7] S. Sitoresmi, "Interaksi Masyarakat Desa Dan Pengaruhnya," Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019.
- [8] B. Arifin, "Membangun Kemandirian dan Kedaulatan Pangan Pangan," in *Kongres Ilmu Pengetahuan Indonesia (KIPNAS) X*, 2011.
- [9] B. Saragih, *Hari Pangan Sedunia dan Refleksi Pembangunan Ketahanan Pangan Kalimantan Timur*, vol. 26, no. April. Guru Besar Bidang Ilmu Pangan dan Gizi Universitas Mulawarman, Pokja Ahli Dewan Ahli, Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Kaltim dan Ketua Perhimpunan Ahli Pangan dan Gizi Kalimantan Timur, 2018.
- [10] D. M. A. Rimadianti, A. Daryanto, and Y. F. Baliwati, "Strategy for improving food security Agency of Agriculture and Food Security South Tangerang Municipality," *J. Gizi Pangan*, vol. 11, no. 1, pp. 75–82, 2016.
- [11] J. Edwin Saputra and A. Putri Kusumaningrum, "Analisis SWOT Penggunaan Media Online Instagram Sebagai Alat Promosi Di Cafe Kopipapi Jakarta Selatan," *Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 3, pp. 1802–1818, 2022.
- [12] M. Muhammad, "Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur," *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, vol. 11, no. 1, p. 28, May 2018, doi: 10.29239/j.agrikan.11.1.28-37.

- [13] S. Raharjo, "Teori Sampel dan Sampling Penelitian," 2013.
- [14] J. H. Rangkuti, D. Ilmu, P. Dan, T. Peternakan, and F. Peternakan, "Produksi Dan Kualitas Susu Kambing Peranakan Etawah (Pe) Pada Kondisi Tatalaksana," 2011.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.